BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pemecahan masalah Rosengrant dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *gain* ternormalisasi sebesar 0,56 termasuk pada kategori sedang. Untuk penerapan strategi pemecahan masalah Polya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *gain* ternormalisasi sebesar 0,28 termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan kemampuan pemecahan msalah Rosengrant lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan strategi pemecahan masalah Polya dalam kemampuan pemecahan masalah fisika siswa.
2. Kemampuan membangun representasi fisika siswa yang dikategorikan berdasarkan pada rubrik penilaian level kompetensi representasi yang dipersentasekan berdasarkan jumlah siswa pada tiap level. Pada kelas strategi pemecahan masalah Rosengrant, rata-rata persentase tertinggi berada pada level 2 yakni sebesar 46%, selanjutnya level 1 sebesar 24,5%, level 18,5% dan level 4 sebesar 11%. Sementara tidak seorang siswa pun yang berada di level 5 atau 0%. Pada kelas strategi pemecahan masalah Polya, kemampuan membangun representasi fisika siswa, rata-rata persentase tertinggi berada pada level 2 dengan persentase sebesar 57%, kemudian level 1 sebesar 32,5% dan level 3 sebesar 10,5%. Sementara tidak seorangpun berada pada level 4 dan 5 atau 0%.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan membangun representasi dengan kemampuan pemecahan masalah melalui koefisien korelasi sebesar 0,92 dan kontribusi kemampuan membangun representasi terhadap

kemampuan pemecahan masalah dari hasil penghitungan koefisien determinasi secara simultan adalah sebesar 84% Sementara itu 16% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain.

4. Respon siswa terhadap penerapan strategi pemecahan masalah Rosengrant hampir seluruhnya memberikan respon positif sebanyak 64% siswa merasa senang, 67% siswa merasa tidak tertekan dengan pembelajaran yang diterapkan, 76% siswa termotivasi selama mengikuti pembelajaran, 56% kebaruan dalam penerapan strategi pemecahan masalah yang dipadukan dengan pendekatan multirepresentasi, 70% kemudahan dalam memahami konten selama pembelajaran , 87% terfasilitasi gaya belajar , 63% siswa berharap pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain pada waktu yang berbeda.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian yang berjudul penerapan strategi pemecahan masalah yang dipadukan dengan pendekatan representasi, yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran strategi pemecahan masalah Rosengrant melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan representasi yang diperoleh maupun menyelesaikan permasalahan sehingga dapat digunakan pada pembelajaran materi lain.
2. Penerapan strategi pemecahan masalah Rosengrant perlu diterapkan oleh guru secara konsisten sehingga siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan permasalahan.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka rekomendasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pemecahan masalah Rosengrant dapat diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa yang lainnya seperti kemampuan memahami, kemampuan translasi antar modus representasi,

kemampuan konsistensi representasi dan konsistensi ilmiah. Hal ini dikarenakan dari penerapan strategi pemecahan masalah yang dipadukan dengan pendekatan multirepresentasi, kemampuan-kemampuan tersebut sangat memungkinkan dan bisa diukur dengan strategi dan pendekatan pembelajaran tersebut.

2. Penerapan strategi pemecahan masalah Polya dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan multirepresentasi pada pembelajaran materi usaha energi maupun materi lainnya karena berdasarkan hasil pengujian korelasi, kemampuan membangun representasi yakni menggambarkan visualisasi seperti membuat *free body diagram* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah.